

PENGUJIAN PERANGKAT LUNAK

Aplikasi DigiTA Mobile

SIGMA (Sistem Digital untuk Proses Bimbingan TA (Tugas Akhir) berbasis Mobile



Dipersiapkan oleh:

4342411008	Abi Nubli Rosyadi
4342411005	Keysya Arghinaya
4342411018	Angelina Maria Angwarmase
4342411023	Annisa Nabila Andrint
4342411024	Nauval Putra Widaya
4342411030	Ziva Dasfi Sadira

Program Studi Teknologi Rekayasa Perangkat Lunak

Politeknik Negeri Batam

Jl. Ahmad Yani, Batam 29461

2025

1. Di tim PBL kalian, Siapa saja yang seharusnya membaca test plan? sebutkan Nama dan Role anggota tim PBL!

Role dan nama:

1. Muhammad Abi Nubli Rosyadi – Business Analyst, Back-end
2. Keysya Arghinaya – System Analyst, UI/UX, Front-end
3. Angelina Maria – System Analyst & Software Analyst
4. Annisa Nabila – Business Analyst & UI/UX
5. Nauval Putra Widaya – Front-end, Back-end, Quality Assurance
6. Ziva Dasfi Sadira – Data Analyst & UI/UX

Anggota	Opini
4342411008 - Abi Nubli Rosyadi	Menurut abi, dalam tim PBL, yang seharusnya membaca test plan adalah anggota tim yang memiliki peran terkait dengan pengujian dan pengembangan proyek. Pertama, tentu saja Test Lead atau QA Lead yang bertanggung jawab mengelola dan mengoordinasi proses pengujian. Selain itu, testers atau penguji juga harus membaca test plan karena mereka yang akan menjalankan pengujian berdasarkan rencana tersebut. Developers juga perlu membaca test plan, karena mereka akan mengembangkan fitur atau perbaikan yang akan diuji. Tak kalah penting, Project Manager perlu memahami test plan agar bisa memastikan pengujian berjalan sesuai dengan timeline dan scope proyek. Terakhir, stakeholders seperti klien atau pimpinan proyek mungkin juga perlu membaca test plan untuk memastikan bahwa pengujian sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka. Jadi, semua anggota tim yang terlibat dalam pengembangan dan pengujian produk seharusnya membaca test plan.
4342411005 - Keysya Arghinaya	Menurut keysya, semua anggota harus membaca test plan, supaya semua anggota mempunyai satu pemahaman tentang apa yang mau diuji dan cara nge-test-nya Role kita udah ditulis sebelumnya waktu ats ada apa saja : Muhammad Abi Nubli Rosyadi – Business Analyst, Back-end Keysya Arghinaya – System Analyst, UI/UX, Front-end Angelina Maria – System Analyst & Software Analyst Annisa Nabila – Business Analyst & UI/UX Nauval Putra Widaya – Front-end, Back-end, Quality Assurance Ziva Dasfi Sadira – Data Analyst & UI/UX
4342411018 - Angelina Maria Angwarmase	
4342411023 - Annisa Nabila Andrint	Menurut saya, semua anggota di dalam tim harus membaca test plan, karena setiap role ada keterlibatan pada siklus pengujian dnn implementasi fitur, dan mempunyai tanggung jawab masing-masing
4342411024 - Nauval Putra Widaya	Dalam tim PBL kami, semua anggota harus membaca Test Plan agar seluruh tim memiliki pemahaman yang sama tentang apa yang diuji dan bagaimana proses pengujiannya.

4342411030 - Ziva Dasfi Sadira	Menurut saya Ziva, Semua anggota harus baca test plan. Test plan merupakan dokumen penting yang menjadi panduan bersama dalam proses pengujian perangkat lunak.
Rangkuman	Secara keseluruhan kami berpendapat bahwa seluruh anggota tim PBL harus membaca test plan, karena setiap role terlibat dalam proses pengembangan dan pengujian.

2. Mengapa penting menentukan apa yang termasuk dan tidak termasuk dalam testing?

Anggota	Opini
4342411008 - Abi Nubli Rosyadi	Menurut Abi, menentukan apa yang termasuk dan tidak termasuk dalam testing itu penting supaya proses pengujian berjalan jelas, terarah, dan tidak membuang waktu. Dengan batasan yang jelas, tester tahu fitur mana yang harus diuji, risiko apa yang diprioritaskan, serta hal apa saja yang bukan tanggung jawab mereka. Ini juga mencegah kebingungan antara developer, tester, dan stakeholder, sehingga hasil testing bisa lebih akurat, fokus, dan sesuai tujuan proyek. Batasan ini memastikan kualitas produk dapat dicapai tanpa keluar jalur atau mengerjakan hal yang sebenarnya tidak perlu diuji.
4342411005 - Keysya Arghinaya	menurut keysya agar kita fokus ke pengujian utamanya jelas dan waktu kita tidak terbuang untuk testing hal yang belum penting digarisbawahi ada yang utama pentingnya sehingga kita tau prioritas utama testing nya apa saja.
4342411018 - Angelina Maria Angwarmase	
4342411023 - Annisa Nabila Andrint	Penting untuk menentukan apa yang masuk/tidak dalam testing karena jika tau batasan testing, akan terhindar dari kebingungan, jika tidak ada scope yang jelas, proses pengujian bisa tidak efektif dna kualitas pengujian akan terganggu
4342411024 - Nauval Putra Widaya	Menentukan apa yang termasuk dan tidak termasuk dalam testing itu penting supaya pengujian jadi terarah dan tidak keluar dari fokus, sehingga waktu dan usaha tim tidak terbuang sia-sia
4342411030 - Ziva Dasfi Sadira	Menurut saya Ziva, penting menentukan apa yang termasuk dan tidak termasuk dalam testing karena dengan menentukan scope testing, kerja tim jadi lebih efisien dan kualitas produk lebih terjamin.
Rangkuman	Secara keseluruhan kami berpendapat bahwa menentukan apa yang termasuk dan tidak termasuk dalam testing penting agar

	<p>pengujian tetap fokus, terarah, efisien, dan tidak membuang waktu pada hal yang bukan prioritas. Ini membantu menjaga kualitas pengujian dan menghindari kebingungan dalam prosesnya.</p>
--	--

3. Mana strategi yang paling cocok untuk aplikasi mobile (disesuaikan skenario jika terjadi di topik PBL kalian) yang sering berubah?

Anggota	Opini
4342411008 - Abi Nubli Rosyadi	Untuk aplikasi mobile yang lingkup kebutuhannya sering berubah—misalnya fitur yang harus cepat diadaptasi karena masukan pengguna atau perubahan proses bisnis—strategi yang paling cocok adalah modular and scalable architecture (seperti MVVM atau Clean Architecture) dipadukan dengan pendekatan incremental development. Dengan strategi ini, tiap komponen aplikasi dapat diubah tanpa mengganggu bagian lain, sehingga tim dapat merespon perubahan dengan cepat dan risiko bug tetap rendah. Dalam konteks PBL, strategi ini membantu tim beradaptasi dengan dinamika proyek tanpa harus merombak seluruh aplikasi setiap kali ada perubahan kebutuhan.
4342411005 - Keysya Arghinaya	Di nomor 3, menurut keysya agile testing karena sistem kita pasti akan sering update dan revisi, dan menurut ku juga pakai agile itu fleksibel untuk sistem kita yang butuh penyesuaian cepat ketika ada perubahan minor maupun mayor per sprint nya
4342411018 - Angelina Maria Angwarmase	
4342411023 - Annisa Nabila Andrint	Menurut saya, strategi yang paling sesuai adalah agile testing dan continuous testing untuk memastikan setiap update langsung di uji saat sprint berlangsung
4342411024 - Nauval Putra Widaya	Untuk aplikasi mobile di PBL kami yang sering berubah, strategi yang paling cocok adalah Agile Testing karena cara kerja testing-nya fleksibel dan bisa mengikuti setiap update yang muncul.
4342411030 - Ziva Dasfi Sadira	Menurut Ziva, Strategi untuk aplikasi mobile yang sering berubah adalah Strategi continuous testing dengan pendekatan agile paling cocok untuk aplikasi mobile yang sering berubah karena memungkinkan pengujian berjalan secara iteratif mengikuti perkembangan fitur.
Rangkuman	Secara keseluruhan kami berpendapat bahwa strategi paling cocok untuk aplikasi mobile yang sering berubah adalah agile testing dengan continuous testing, karena fleksibel, mudah menyesuaikan

	update, dan memungkinkan pengujian dilakukan secara iteratif di setiap perubahan.
--	---

4. Kapan seharusnya menggunakan regression-averse strategy?

Anggota	Opini
4342411008 - Abi Nubli Rosyadi	Regression-averse strategy sebaiknya digunakan ketika stabilitas aplikasi sangat penting, misalnya saat aplikasi sudah masuk tahap produksi atau ketika perubahan kecil berpotensi menimbulkan bug besar pada fitur lain. Strategi ini cocok dipakai ketika tim sedang bekerja pada sistem kompleks yang saling bergantung atau ketika waktu untuk melakukan pengujian regresi sangat terbatas. Dengan kata lain, gunakan pendekatan ini ketika kita ingin meminimalkan risiko kerusakan akibat perubahan, meskipun itu berarti perkembangan fitur baru menjadi lebih lambat.
4342411005 - Keysya Arghinaya	kalau nomor 4, menurut keysya kalau implementasi kita mengalami perubahan yang dimana resiko itu akan mempengaruhi fitur lainnya yang sudah diimplementasikan di kondisi itu perlu strategi regression-averse
4342411018 - Angelina Maria Angwarmase	
4342411023 - Annisa Nabila Andrint	Regression/averse strategy di gunakan ketika aplikasi sering mengalami perubahan atau penambahan fitur
4342411024 - Nauval Putra Widaya	Lalu, regression averse strategy digunakan ketika aplikasi sudah punya fitur-fitur yang mulai stabil, sehingga setiap perubahan baru harus dicek lagi supaya tidak merusak fungsi lama yang sudah berjalan baik.
4342411030 - Ziva Dasfi Sadira	Dan untuk Waktu menggunakan regression-averse strategy, sebaiknya digunakan ketika stabilitas sistem menjadi prioritas utama, seperti pada saat major release atau sebelum deployment ke production.
Rangkuman	Secara keseluruhan kami berpendapat bahwa regression-averse strategy sebaiknya digunakan ketika stabilitas sistem menjadi prioritas, khususnya pada aplikasi dengan fitur yang sudah matang, perubahan yang berisiko memengaruhi fungsi lain, atau saat menjelang rilis dan deployment ke production.

5. Contoh entry criteria apa yang paling sering terlambat tidak sesuai rencana dari tim PBL kalian?

Anggota	Opini
4342411008 - Abi Nubli Rosyadi	Menurut Abi, entry criteria yang paling sering terlambat di tim PBL biasanya adalah penyelesaian modul atau fitur dari sisi developer sebelum masuk ke tahap testing. Seringkali fitur yang seharusnya sudah stabil dan siap diuji ternyata masih ada bug dasar atau belum sesuai dokumentasi, sehingga tester tidak bisa langsung mulai bekerja. Hal ini membuat proses testing mundur dari jadwal, karena tester harus menunggu revisi ulang dari developer. Selain itu, dokumen pendukung seperti test case atau requirement detail kadang juga terlambat dibuat, sehingga tim kesulitan memastikan bahwa pengujian benar-benar sesuai kebutuhan awal.
4342411005 - Keysya Arghinaya	Menurut keysya entry criteria yang sering buat telat yang mungkin terjadi faktornya karena dokumen requirement nya belum lengkap atau fix, UI/UX yang berubah juga menjadi faktor dan implementasi dari developer yang menunda sehingga kemungkinan belum stabil atau belum siap
4342411018 - Angelina Maria Angwarmase	
4342411023 - Annisa Nabila Andrint	Entry criteria yang paling sering terlambat adalah ketersediaan fitur yang siap di uji, yang sering belum siap, seperti database yang belum sinkron atau data dummy yang belum di buat
4342411024 - Nauval Putra Widaya	Entry criteria yang paling sering terlambat atau tidak sesuai rencana di tim PBL kami biasanya adalah kesiapan desain UI dan alur sistem yang belum final saat development atau testing mau dimulai. Karena desain atau flow masih sering berubah, beberapa pengujian tidak bisa langsung dilakukan sesuai jadwal. Akhirnya, tim

	harus menunggu sampai desain benar-benar fix dulu sebelum masuk ke tahap testing
4342411030 - Ziva Dasfi Sadira	Menurut pengamatan Ziva, contoh entry criteria yang sering terlambat dalam tim PBL kami adalah penyelesaian unit testing oleh developer. Seringkali developer belum menyelesaikan pengujian unit pada kode karena terbentur waktu implementasi fitur.
Rangkuman	Secara keseluruhan kami berpendapat bahwa entry criteria yang paling sering terlambat adalah kesiapan fitur untuk diuji—mulai dari requirement dan desain UI/UX yang belum final, implementasi yang belum stabil, hingga unit testing developer yang belum selesai.

6. Apakah jadwal test perlu fleksibel untuk tim PBL kalian? alasannya?

Anggota	Opini
4342411008 - Abi Nubli Rosyadi	Menurut Abi, jadwal test memang perlu dibuat fleksibel karena di dalam tim PBL sering terjadi perubahan kondisi yang tidak bisa diprediksi, seperti fitur yang selesai lebih lambat, perubahan requirement mendadak, atau adanya bug besar yang butuh perbaikan sebelum testing bisa dimulai. Dengan jadwal yang fleksibel, tim tidak akan tertekan oleh timeline kaku, sehingga kualitas pengujian tetap terjaga. Fleksibilitas ini juga membantu kerja sama antara tester dan developer menjadi lebih lancar, karena keduanya bisa menyesuaikan ritme kerja tanpa mengorbankan hasil akhir proyek.
4342411005 - Keysya Arghinaya	Menurut Keysya, perlu fleksibel sih karena saat implementasi fitur sistemnya, pasti kadang ada fitur yang kelar lebih cepat atau lambat dari rencana implementasi nya, jadi agar menghindari testing yang waktu nya sedikit

	lebih baik fleksibel testingnya agar progress nya juga tidak memakan waktu
4342411018 - Angelina Maria Angwarmase	
4342411023 - Annisa Nabila Andrint	Menurut saya, jadwal test harus fleksibel karena proses pengembangan pbl sering berubah dan tidak selalu sesuai rencana
4342411024 - Nauval Putra Widaya	Menurut saya, jadwal test harus fleksibel karena proses pengembangan pbl sering berubah dan tidak selalu sesuai rencana
4342411030 - Ziva Dasfi Sadira	Menurut Ziva, jadwal test memang perlu fleksibel untuk tim PBL kami, alasannya karena dalam proyek PBL, kami sering menghadapi perubahan requirement atau penemuan issue yang tidak terduga selama pengembangan. Fleksibilitas dalam jadwal testing memungkinkan kami menyesuaikan dengan perkembangan aktual proyek tanpa mengorbankan kualitas pengujian.
Rangkuman	Ya, jadwal test perlu fleksibel karena proses pengembangan PBL sering berubah—mulai dari fitur yang selesai tidak sesuai rencana, perubahan requirement, hingga issue tak terduga. Fleksibilitas membantu tim tetap menyesuaikan progres tanpa mengurangi kualitas testing.

7. Apakah tim penguji dengan pengalaman sangat banyak pasti membutuhkan effort lebih sedikit? Alasannya?

Anggota	Opini
4342411008 - Abi Nubli Rosyadi	Menurut Abi, tim penguji yang sangat berpengalaman cenderung membutuhkan effort lebih sedikit, tapi tidak selalu. Pengalaman membuat mereka lebih cepat memahami requirement, lebih teratur saat membuat test case, dan lebih cepat menemukan akar masalah. Namun, jika proyeknya kompleks atau penuh perubahan,
4342411005 - Keysya Arghinaya	Kalau menurut Keysya, tidak selalu dan tergantung kondisi, akan membutuhkan effort yang lebih ketika aplikasi nya lebih kompleks, banyak perubahan dan dokumen yang tidak lengkap
4342411018 - Angelina Maria Angwarmase	

4342411023 - Annisa Nabila Andrint	Menurut saya tidak, karena walaupun pengalaman bisa membantu efisiensi tapi effort tetap harus tinggi jika jumlah fitur banyak atau dokumentasinya tidak lengkap
4342411024 - Nauval Putra Widaya	Tidak selalu. Pengujian yang sangat berpengalaman memang biasanya lebih cepat memahami alur sistem dan bisa menemukan masalah lebih efisien, tetapi mereka tetap membutuhkan effort yang cukup besar jika aplikasinya kompleks, sering berubah, atau dokumentasinya belum jelas. Pengalaman membantu mengurangi kebingungan, tetapi tidak menghilangkan kebutuhan untuk menganalisis, memahami perubahan, dan melakukan pengecekan menyeluruh. Jadi effort bisa berkurang, tapi tidak otomatis menjadi sedikit.
4342411030 - Ziva Dasfi Sadira	Menurut Ziva tidak selalu, meskipun pengalaman yang sangat banyak biasanya membuat proses pengujian menjadi lebih efisien, "effort" atau usaha yang dibutuhkan tidak selalu "lebih sedikit". Seringkali, justru usaha yang dibutuhkan tetap besar, tetapi jenis dan kualitas usahanya yang berbeda.
Rangkuman	Tidak selalu. Pengujian berpengalaman memang lebih efisien, tetapi tetap membutuhkan effort besar jika aplikasi kompleks, sering berubah, atau dokumentasi tidak lengkap. Pengalaman membantu, tapi tidak otomatis mengurangi usaha secara signifikan.

Riwayat Chat

[20/11/25 4.25.29 PM] Keysya Arghinaya: Kita mulai dari poin pertama ya
 [20/11/25 4.25.48 PM] Keysya Arghinaya: Menurut keysya, semua anggota harus membaca test plan, supaya semua anggota mempunyai satu pemahaman tentang apa yang mau diuji dan cara nge-test-nya
 Role kita udah ditulis sebelumnya waktu ats ada apa saja :
 Muhammad Abi Nubli Rosyadi – Business Analyst, Back-end
 Keysya Arghinaya – System Analyst, UI/UX, Front-end
 Angelina Maria – System Analyst & Software Analyst
 Annisa Nabila – Business Analyst & UI/UX
 Nauval Putra Widaya – Front-end, Back-end, Quality Assurance
 Ziva Dasfi Sadira – Data Analyst & UI/UX

[20/11/25 4.28.12 PM] annisa nabila: Menurut saya, semua anggota di dalam tim harus membaca test plan, karena setiap role ada keterlibatan pada siklus pengujian dnn implementasi fitur, dan mempunyai tanggung jawab masing-masing

[20/11/25 4.29.40 PM] Nauval Putra Widaya: Dalam tim PBL kami, semua anggota harus membaca Test Plan agar seluruh tim memiliki pemahaman yang sama tentang apa yang diuji dan bagaimana proses pengujinya.

[20/11/25 4.31.23 PM] ~ Abi 2: Menurut abi, dalam tim PBL, yang seharusnya membaca test plan adalah anggota tim yang memiliki peran terkait dengan pengujian dan pengembangan proyek. Pertama, tentu saja Test Lead atau QA Lead yang bertanggung jawab mengelola dan mengoordinasi proses pengujian. Selain itu, testers atau penguji juga harus membaca test plan karena mereka yang akan menjalankan pengujian berdasarkan rencana tersebut. Developers juga perlu membaca test plan, karena mereka akan mengembangkan fitur atau perbaikan yang akan diuji. Tak kalah penting, Project Manager perlu memahami test plan agar bisa memastikan pengujian berjalan sesuai dengan timeline dan scope proyek. Terakhir, stakeholders seperti klien atau pimpinan proyek mungkin juga perlu membaca test plan untuk memastikan bahwa pengujian sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka. Jadi, semua anggota tim yang terlibat dalam pengembangan dan pengujian produk seharusnya membaca test plan.

[20/11/25 4.33.14 PM] Ziva Dasfi Sadira: Menurut saya Ziva, Semua anggota harus baca test plan. Test plan merupakan dokumen penting yang menjadi panduan bersama dalam proses pengujian perangkat lunak.

[20/11/25 4.46.04 PM] Keysya Arghinaya: image omitted

[20/11/25 4.46.05 PM] Keysya Arghinaya: Lanjutz nomor 2 guiss

[20/11/25 4.47.52 PM] Keysya Arghinaya: menurut keysya agar kita fokus ke pengujian utamanya jelas dan waktu kita tidak terbuang untuk testing hal yang belum penting digarisbawahi ada yang utama pentingnya sehingga kita tau prioritas utama testing nya apa saja.

[20/11/25 4.48.51 PM] Ziva Dasfi Sadira: Menurut saya Ziva, penting menentukan apa yang termasuk dan tidak termasuk dalam testing karena dengan menentukan scope testing, kerja tim jadi lebih efisien dan kualitas produk lebih terjamin.

[20/11/25 4.49.18 PM] Nauval Putra Widaya: Menentukan apa yang termasuk dan tidak termasuk dalam testing itu penting supaya pengujian jadi terarah dan tidak keluar dari fokus, sehingga waktu dan usaha tim tidak terbuang sia-sia

[20/11/25 4.51.06 PM] annisa nabila: Penting untuk menentukan apa yang masuk/tidak dalam testing karena jika tau batasan testing, akan terhindar dari kebingungan, jika tidak ada scope yang jelas, proses pengujian bisa tidak efektif dna kualitas pengujian akan terganggu

[20/11/25 4.52.15 PM] Ziva Dasfi Sadira: next?

[20/11/25 4.53.04 PM] Keysya Arghinaya: image omitted

[20/11/25 4.53.05 PM] Keysya Arghinaya: Lanjutt gaiss, sekalian ajaa no 3 dan 4 nyaa disatuinn

[20/11/25 4.55.26 PM] Keysya Arghinaya: 3. Di nomor 3, menurut keysya agile testing karena sistem kita pasti akan sering update dan revisi, dan menurut ku juga pakai agile itu fleksibel untuk sistem kita yang butuh penyesuaian cepat ketika ada perubahan minor maupun mayor per sprint nya

4. kalau nomor 4, menurut keysya kalau implementasi kita mengalami perubahan yang dimana resiko itu akan mempengaruhi fitur lainnya yang sudah diimplementasikan di kondisi itu perlu strategi regression-averse

[20/11/25 4.55.43 PM] Ziva Dasfi Sadira: Menurut Ziva, Strategi untuk aplikasi mobile yang sering berubah adalah Strategi continuous testing dengan pendekatan agile paling cocok untuk aplikasi mobile yang sering berubah karena memungkinkan pengujian berjalan secara iteratif mengikuti perkembangan fitur.

Dan untuk Waktu menggunakan regression-averse strategy, sebaiknya digunakan ketika stabilitas sistem menjadi prioritas utama, seperti pada saat major release atau sebelum deployment ke production.

[20/11/25 4.57.40 PM] Nauval Putra Widaya: Untuk aplikasi mobile di PBL kami yang sering berubah, strategi yang paling cocok adalah Agile Testing karena cara kerja testing-nya fleksibel dan bisa mengikuti setiap update yang muncul. Lalu, regression averse strategy digunakan ketika aplikasi sudah punya fitur-fitur yang mulai stabil, sehingga setiap perubahan baru harus dicek lagi supaya tidak merusak fungsi lama yang sudah berjalan baik.

[20/11/25 4.59.27 PM] ~ Abi 2: 3. Untuk aplikasi mobile yang lingkup kebutuhannya sering berubah—misalnya fitur yang harus cepat diadaptasi karena masukan pengguna atau perubahan proses bisnis—strategi yang paling cocok adalah modular and scalable architecture (seperti MVVM atau Clean Architecture) dipadukan dengan pendekatan incremental development. Dengan strategi ini, tiap komponen aplikasi dapat diubah tanpa mengganggu bagian lain, sehingga tim dapat merespon perubahan dengan cepat dan risiko bug tetap rendah. Dalam konteks PBL, strategi ini membantu tim beradaptasi dengan dinamika proyek tanpa harus merombak seluruh aplikasi setiap kali ada perubahan kebutuhan.

4. Regression-averse strategy sebaiknya digunakan ketika stabilitas aplikasi sangat penting, misalnya saat aplikasi sudah masuk tahap produksi atau ketika perubahan kecil berpotensi menimbulkan bug besar pada fitur lain. Strategi ini cocok dipakai ketika tim sedang bekerja pada sistem kompleks yang saling bergantung atau ketika waktu untuk melakukan pengujian regresi sangat terbatas. Dengan kata lain, gunakan pendekatan ini ketika kita ingin meminimalkan risiko kerusakan akibat perubahan, meskipun itu berarti perkembangan fitur baru menjadi lebih lambat.

[20/11/25 5.02.07 PM] Keysya Arghinaya: image omitted

[20/11/25 5.02.07 PM] Keysya Arghinaya: Lanjut no 5

[20/11/25 5.02.22 PM] Keysya Arghinaya: Menurut keysya entry criteria yang sering buat telat yang mungkin terjadi faktornya karena dokumen requirement nya belum lengkap atau fix, UI/UX yang berubah juga menjadi faktor dan implementasi dari developer yang menunda sehingga kemungkinan belum stabil atau belum siap

[20/11/25 5.02.49 PM] annisa nabila: 3. Menurut saya, strategi yang paling sesuai adalah agile testing dan continuous testing untuk memastikan setiap update langsung di uji saat sprint berlangsung

4. Regression/averse strategy di gunakan ketika aplikasi sering mengalami perubahan atau penambahan fitur

[20/11/25 5.02.58 PM] Nauval Putra Widaya: 5.

Entry criteria yang paling sering terlambat atau tidak sesuai rencana di tim PBL kami biasanya adalah kesiapan desain UI dan alur sistem yang belum final saat development atau testing mau dimulai. Karena desain atau flow masih sering berubah, beberapa pengujian tidak bisa langsung dilakukan sesuai jadwal. Akhirnya, tim harus menunggu sampai desain benar-benar fix dulu sebelum masuk ke tahap testing

[20/11/25 5.04.03 PM] annisa nabila: Entry criteria yang paling sering terlambat adalah ketersediaan fitur yang siap di uji, yang sering belum siap, seperti database yang belum sinkron atau data dummy yang belum di buat

[20/11/25 5.04.36 PM] Ziva Dasfi Sadira: Menurut pengamatan Ziva, contoh entry criteria yang sering terlambat dalam tim PBL kami adalah penyelesaian unit testing oleh developer. Seringkali developer belum menyelesaikan pengujian unit pada kode karena terbentur waktu implementasi fitur.

[20/11/25 5.06.41 PM] Keysya Arghinaya: image omitted

[20/11/25 5.06.41 PM] Keysya Arghinaya: Next nomor 6

[20/11/25 5.06.54 PM] Keysya Arghinaya: Menurut keysya, perlu fleksibel sih karena saat implementasi fitur sistemnya, pasti kadang ada fitur yang kelar lebih cepat atau lambat dari rencana implementasi nya, jadi agar menghindari testing yang waktu nya sedikit lebih baik fleksibel testingnya agar progress nya juga tidak memakan waktu

[20/11/25 5.07.46 PM] annisa nabila: Menurut saya, jadwal test harus fleksibel karena proses pengembangan pbl sering berubah dan tidak selalu sesuai rencana

[20/11/25 5.08.10 PM] annisa nabila: 6.

Ya, jadwal test perlu fleksibel untuk tim PBL kami. Alasannya karena aplikasi yang kami kembangkan masih sering mengalami perubahan, baik dari sisi fitur, alur, maupun desain UI. Perubahan tersebut membuat beberapa rencana testing harus menyesuaikan ulang, sehingga jadwal yang terlalu kaku justru bisa menghambat proses. Dengan jadwal yang fleksibel, tim bisa lebih mudah menyesuaikan diri ketika ada revisi mendadak tanpa mengganggu keseluruhan progres. (Nauval)

[20/11/25 5.09.52 PM] Ziva Dasfi Sadira: Menurut Ziva, jadwal test memang perlu fleksibel untuk tim PBL kami, alasannya karena dalam proyek PBL, kami sering menghadapi perubahan requirement atau penemuan issue yang tidak terduga selama pengembangan. Fleksibilitas dalam jadwal testing memungkinkan kami menyesuaikan dengan perkembangan aktual proyek tanpa mengorbankan kualitas pengujian.

[20/11/25 5.44.59 PM] Keysya Arghinaya: image omitted

[20/11/25 5.45.00 PM] Keysya Arghinaya: Terakhir no 7

[20/11/25 5.45.23 PM] Keysya Arghinaya: Kalau menurut keysya, tidak selalu dan tergantung kondisi, akan membutuhkan effort yang lebih ketika aplikasi nya lebih kompleks, banyak perubahan dan dokumen yang tidak lengkap

[20/11/25 5.46.31 PM] Ziva Dasfi Sadira: Menurut Ziva tidak selalu, meskipun pengalaman yang sangat banyak biasanya membuat proses pengujian menjadi lebih efisien, "effort" atau usaha yang dibutuhkan tidak selalu "lebih sedikit". Seringkali, justru usaha yang dibutuhkan tetap besar, tetapi jenis dan kualitas usahanya yang berbeda.

[20/11/25 5.47.25 PM] annisa nabila: Menurut saya tidak, karena walaupun pengalaman bisa membantu efisiensi tapi effort tetap harus tinggi jika jumlah fitur banyak atau dokumentasinya tidak lengkap

[20/11/25 5.47.40 PM] annisa nabila: 7.

Tidak selalu. Penguji yang sangat berpengalaman memang biasanya lebih cepat memahami alur sistem dan bisa menemukan masalah lebih efisien, tetapi mereka tetap membutuhkan effort yang cukup besar jika aplikasinya kompleks, sering berubah, atau dokumentasinya belum jelas.

Pengalaman membantu mengurangi kebingungan, tetapi tidak menghilangkan kebutuhan untuk menganalisis, memahami perubahan, dan melakukan pengecekan menyeluruh. Jadi effort bisa berkurang, tapi tidak otomatis menjadi sedikit. (Nauval)

[20/11/25 7.44.09 PM] Muhammad Abi Nubli Rosyadi: 2. Menurut Abi, mengapa penting menentukan apa yang termasuk dan tidak termasuk dalam testing?

Menurut Abi, menentukan apa yang termasuk dan tidak termasuk dalam testing itu penting supaya proses pengujian berjalan jelas, terarah, dan tidak membuang waktu. Dengan batasan yang jelas, tester tahu fitur mana yang harus diuji, risiko apa yang diprioritaskan, serta hal apa saja yang bukan tanggung jawab mereka. Ini juga mencegah kebingungan antara developer, tester, dan stakeholder, sehingga hasil testing bisa lebih akurat, fokus, dan sesuai tujuan proyek. Batasan ini memastikan kualitas produk dapat dicapai tanpa keluar jalur atau mengerjakan hal yang sebenarnya tidak perlu diuji.

[20/11/25 7.45.21 PM] Muhammad Abi Nubli Rosyadi: 5. Menurut Abi, contoh entry criteria apa yang paling sering terlambat atau tidak sesuai rencana dari tim PBL kalian?

Menurut Abi, entry criteria yang paling sering terlambat di tim PBL biasanya adalah penyelesaian modul atau fitur dari sisi developer sebelum masuk ke tahap testing. Seringkali fitur yang seharusnya sudah stabil dan siap diuji ternyata masih ada bug dasar atau belum sesuai dokumentasi, sehingga tester tidak bisa langsung mulai bekerja. Hal ini membuat proses testing mundur dari jadwal, karena tester harus menunggu revisi ulang dari developer. Selain itu, dokumen pendukung seperti test case atau requirement detail kadang juga terlambat dibuat, sehingga tim kesulitan memastikan bahwa pengujian benar-benar sesuai kebutuhan awal.

[20/11/25 7.46.27 PM] Muhammad Abi Nubli Rosyadi: 6. Menurut Abi, apakah jadwal test perlu fleksibel untuk tim PBL kalian? Alasannya?

Menurut Abi, jadwal test memang perlu dibuat fleksibel karena dalam tim PBL sering terjadi perubahan kondisi yang tidak bisa diprediksi, seperti fitur yang selesai lebih lambat, perubahan requirement mendadak, atau adanya bug besar yang butuh perbaikan sebelum testing bisa dimulai. Dengan jadwal yang fleksibel, tim tidak akan tertekan oleh timeline kaku, sehingga kualitas pengujian tetap terjaga. Fleksibilitas ini juga membantu kerja sama antara tester dan developer menjadi lebih lancar, karena keduanya bisa menyesuaikan ritme kerja tanpa mengorbankan hasil akhir proyek.

[20/11/25 7.47.15 PM] Muhammad Abi Nubli Rosyadi: 7. Menurut Abi, apakah tim penguji dengan pengalaman sangat banyak pasti membutuhkan effort lebih sedikit? Alasannya?

Diskusi-PBL301-4342411023

Menurut Abi, tim penguji yang sangat berpengalaman cenderung membutuhkan effort lebih sedikit, tapi tidak selalu. Pengalaman membuat mereka lebih cepat memahami requirement, lebih teratur saat membuat test case, dan lebih cepat menemukan akar masalah. Namun, jika proyeknya kompleks atau penuh perubahan, effort tetap bisa besar meskipun timnya berpengalaman.